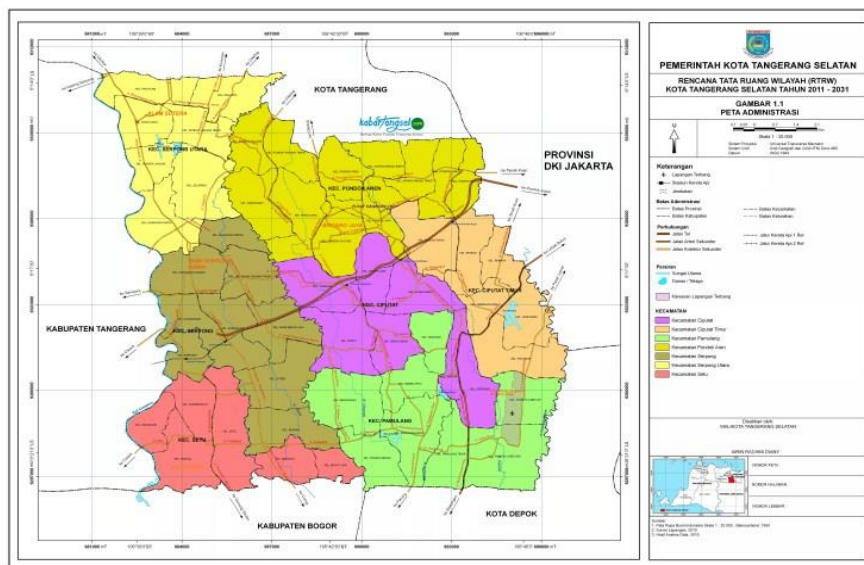


BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Kondisi Geografis Kota Tangerang Selatan

Gambar 2.1 Peta administratif Kota Tangerang Selatan



Sumber : Bappeda Kota Tangerang Selatan, 2022

Tangerang Selatan merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Tangerang. Namun, pada tahun 2008 terjadi perubahan administrasi pemerintahan melalui UU No 51 Tahun 2008 yang menghasilkan pemekaran wilayah. Undang-undang tersebut secara resmi membentuk Kota Tangerang Selatan sebagai daerah otonom baru. Meskipun tergolong kota relatif baru, Tangerang Selatan sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Keberhasilan ini terutama didukung oleh posisi geografisnya yang sangat menguntungkan, yakni terletak di sekitar wilayah DKI Jakarta. Selain itu, Kota Tangerang Selatan memiliki peran penting dalam konteks kawasan megapolitan, yaitu berfungsi sebagai kota pendukung dan penghubung

antara kota dan kabupaten di sekitarnya. Dengan demikian, Tangerang Selatan telah berhasil mengembangkan dirinya menjadi sebuah kota yang strategis dan potensial dalam struktur perkotaan di wilayah tersebut. Kota Tangerang Selatan sebagai kota pendukung dan penghubung antara kota :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tangerang dan DKI Jakarta.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan DKI Jakarta.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kab. Bogor) dan Kota Depok.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

Kota Tangerang Selatan terletak di wilayah timur Provinsi Banten, dengan koordinat geografis antara 106°38'–106°47' Bujur Timur dan 06°13'30'–06°22'30' Lintang Selatan. Beberapa sungai penting seperti Kali Angke, Kali Pesanggrahan, dan Sungai Cisadane melintasi wilayah ini, sekaligus menjadi batas administrasi di sisi barat kota. Secara administratif, Tangerang Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta di utara dan timur, dan memiliki peran strategis sebagai penghubung antara Provinsi Banten dan Jawa Barat. Wilayah kota ini terbagi ke dalam tujuh kecamatan, yaitu Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, dan Setu. Di antara ketujuh kecamatan tersebut, Pondok Aren merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 29,88 kilometer persegi, sementara Kecamatan Setu adalah kecamatan terkecil dengan luas 14,80 kilometer persegi. Selanjutnya, ketujuh kecamatan ini dibagi ke dalam 54 kelurahan.

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Jumlah Kecamatan Kota Tangerang Selatan

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Setu	Kademangan	16,76
2.	Serpong	Serpong	28,27
3.	Pamulang	Pamulang Barat	28,74
4.	Ciputat	Sawah	21,11
5.	Ciputat Timur	Pondok Ranji	17,81
6.	Pondok Aren	Perigi Baru	29,80
7.	Serpong Utara	Pondok Jagung	22,36
	Kota Tangerang Selatan	Ciputat	164,85

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, 2023

Kota Tangerang Selatan memiliki karakteristik iklim tropis dengan tipe (Af), yang dicirikan oleh kondisi cuaca yang beragam. Curah hujan tahunan di wilayah ini berkisar antara 1.600-2.200 mm, dengan variasi suhu udara antara 23,4 °C hingga 34,2 °C. Kelembaban udara di daerah ini cukup tinggi, mencapai rata-rata 80,0%, sementara intensitas sinar matahari berada di level 49,0%. Pola curah hujan menunjukkan variasi musiman yang signifikan, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Februari, mencapai lebih dari 200 mm per bulan. Sebaliknya, bulan Agustus merupakan periode kering dengan curah hujan terendah sekitar 65 mm. Secara keseluruhan, wilayah ini mengalami rata-rata curah hujan tahunan sekitar 165 mm, dengan frekuensi hujan yang cukup tinggi. Dalam setahun, tercatat minimal 140 hari hujan, dengan puncaknya pada bulan Februari yang mencapai 21 hari hujan. Kondisi angin di Tangerang Selatan relatif ringan, dengan kecepatan angin tahunan rata-rata 4,9 km/jam, namun mampu mencapai kecepatan maksimum rata-rata 38,3 km/jam.

2.2 Kondisi Demografis Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan memiliki iklim tropis tipe Af dengan karakteristik cuaca yang dinamis. Curah hujan tahunan di wilayah ini bervariasi antara 1.600-2.200 mm, sementara suhu udara berfluktuasi dari 23,4 °C hingga 34,2 °C. Kondisi atmosfer dicirikan oleh kelembaban udara yang tinggi, mencapai 80,0%, dengan intensitas sinar matahari sebesar 49,0%. Pola curah hujan menunjukkan variasi musiman yang signifikan, di mana bulan Januari dan Februari menjadi periode terbasah dengan curah hujan melebihi 200 mm per bulan. Sebaliknya, bulan Agustus merupakan periode kering dengan curah hujan terendah sekitar 65 mm. Rata-rata curah hujan tahunan di wilayah ini adalah 165 mm, dengan frekuensi hujan yang cukup tinggi. Dalam setahun, tercatat minimal 140 hari hujan, dengan puncaknya pada bulan Februari yang mencapai 21 hari hujan. Karakteristik angin di Tangerang Selatan relatif ringan, dengan kecepatan angin tahunan rata-rata 4,9 km/jam, namun mampu mencapai kecepatan maksimum rata-rata 38,3 km/jam.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (Ribuan) dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
0-4	42.296	39.364	81.660	5,81%
5-9	60.108	56.177	116.285	8,28%
10-14	60.942	57.327	118.269	8,42%
15-19	53.290	50.507	103.797	7,39%
20-24	58.187	55.833	114.020	8,12%
25-29	57.009	57.269	114.278	8,14%
30-34	55.894	57.561	113.455	8,08%
35-39	54.217	56.641	110.858	7,89%
40-44	57.389	60.615	118.004	8,40%
45-49	51.242	54.977	106.219	7,56%
50-54	47.282	48.889	96.171	6,84%
55-59	37.555	38.810	76.365	5,44%
60-64	27.313	29.457	56.770	4,04%
65-69	18.864	19.317	38.181	2,72%
70-74	10.961	10.605	21.566	1,53%
75+	8.205	10.682	18.887	1,34%
Kota Tangerang Selatan	700.754	704.031	1.404.785	100%

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, 2023

Berdasarkan data proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, jumlah penduduk pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 1.404.785 orang. Rata-rata kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 8.362 orang per kilometer persegi. Dalam sebaran penduduk antar kecamatan, terdapat variasi yang signifikan. Kecamatan Pamulang menonjol sebagai wilayah terpadat dengan kepadatan mencapai 10.828 jiwa per kilometer persegi. Sebaliknya, Kecamatan Setu tercatat sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah, yakni 5.291 jiwa per kilometer persegi. Perbedaan kepadatan ini menggambarkan pola distribusi penduduk yang tidak merata di antara berbagai kecamatan dalam wilayah Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi di Kota
Tangerang Selatan, 2023**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja
0	93.036	1.548	94.584	98,36%
1	75.522	3.698	79.220	95,33%
2	266.556	22.416	288.972	92,24%
3	179.516	10.283	189.799	94,58%
Jumlah/Total	614.630	37.945	652.575	94,19%

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, 2023

Catatan : 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
2. Sekolah Menengah Atas (SMA)
3. Perguruan Tinggi

Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan di tahun 2023, jumlah angkatan kerja tercatat sebesar 652.575 orang. Komposisi tenaga kerja memperlihatkan keberagaman latar belakang pendidikan yang menggambarkan kompleksitas pasar tenaga kerja lokal. Lulusan SMA menempati porsi terbesar dalam struktur angkatan kerja, dengan jumlah mencapai 288.972 orang. Kemudian disusul oleh lulusan Perguruan Tinggi dengan jumlah 189.799 orang. Menarik untuk dicatat bahwa kelompok lulusan SMA juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yakni mencapai 22.416 orang. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara kualifikasi pendidikan yang dimiliki dengan kebutuhan aktual di pasar kerja. Fenomena kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya penyesuaian dan pengembangan keterampilan yang lebih responsif terhadap tuntutan lapangan pekerjaan di wilayah Tangerang Selatan.

Tabel 2.4 Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2023

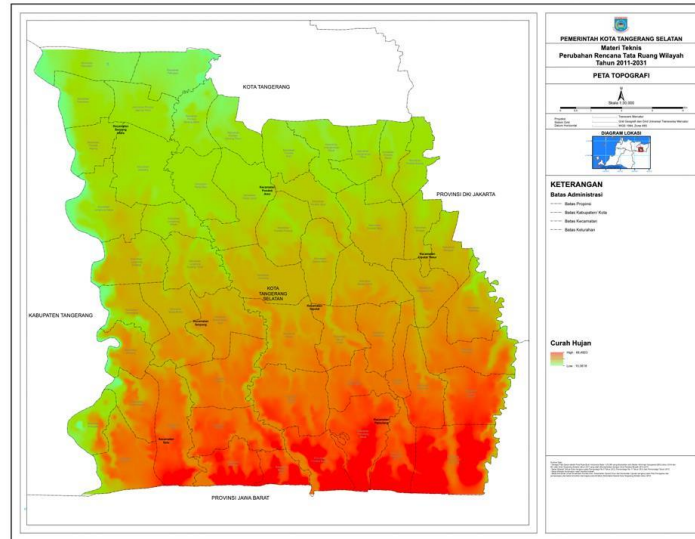
Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	111.636	44.810	156.446
Buruh tidak dibayar	13.647	5.733	19.380
Buruh dibayar	19.253	5.005	24.268
Karyawan	337.161	184.006	521.167
Pekerja bebas	12.213	7.552	19.765
Pekerja keluarga	1.608	20.771	22.379
Jumlah	495.528	267.877	763.405

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, 2023

Dalam konteks ketenagakerjaan yang melibatkan 763.405 individu, struktur gender menampilkan ketimpangan yang mencolok. Laki-laki menguasai pasar tenaga kerja dengan porsi 64,90%, sementara perempuan hanya mencakup 35,10% dari total angkatan kerja. Kategori karyawan menduduki posisi terdepan dengan jumlah 521.167 orang, yang mengindikasikan kecenderungan masyarakat untuk memilih pekerjaan di sektor formal. Urutan kedua ditempati oleh kategori wirausaha mandiri, yang berjumlah 156.446 orang dan didominasi oleh laki-laki. Pola yang menarik terlihat pada kategori pekerja keluarga, di mana perempuan hampir sepenuhnya menguasai segmen ini. Dari total 22.739 pekerja keluarga, 20.771 di antaranya adalah perempuan. Fenomena ini mencerminkan kontribusi signifikan perempuan dalam mendukung struktur ekonomi rumah tangga. Komposisi tenaga kerja ini menggambarkan dinamika sosial-ekonomi yang kompleks, dengan perbedaan peran dan keterlibatan gender dalam berbagai sektor pekerjaan.

2.3 Kondisi Topografi Kota Tangerang Selatan

Gambar 2.2 Peta Topografi Kota Tangerang Selatan



Sumber : Bappeda, 2021

Kota Tangerang Selatan berada di wilayah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0-25 meter di atas permukaan laut. Topografinya didominasi oleh permukaan yang sangat datar, dengan sudut kemiringan antara 0-3 derajat, yang tersebar di beberapa kecamatan seperti Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Serpong, dan Serpong Utara. Berbeda dengan kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Pondok Aren dan Setu memperlihatkan karakteristik geografis sedikit berbeda, dengan kemiringan wilayah yang lebih signifikan, mencapai 3-8%. Secara geologis, lanskap Tangerang Selatan dibentuk oleh batuan alluvium dengan komposisi tanah didominasi oleh dua jenis: latosol merah dan latosol coklat. Struktur tanah ini memiliki keunggulan tersendiri, terutama untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan, mengingat kualitas dan kesuburannya yang relatif baik. Kondisi geografis ini

menciptakan potensi lahan yang mendukung berbagai aktivitas pengembangan wilayah, baik untuk pertanian maupun pembangunan infrastruktur.

Wilayah Kota Tangerang Selatan secara umum memiliki topografi datar, namun tidak sepenuhnya rata. Beberapa kecamatan, khususnya di perbatasan Kecamatan Setu dan Pamulang serta sebagian Kecamatan Ciputat Timur, menunjukkan karakteristik lahan bergelombang. Komposisi geologi kawasan ini didominasi oleh batuan alluvium dengan ragam material yang mencakup lempung, lanau, pasir, kerikil, dan bongkah. Tipe batuan ini memiliki kualitas yang menarik, yakni tingkat pengolahan yang berkategori baik hingga sedang, serta kemampuan menahan erosi yang cukup memadai. Kondisi geologis tersebut menjadikan wilayah Tangerang Selatan relatif cocok untuk berbagai kegiatan perkotaan, mengingat struktur tanahnya yang cukup stabil dan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur dan pengembangan kawasan.

Komposisi tanah di Kota Tangerang Selatan didominasi oleh asosiasi latosol merah dan latosol coklat kemerahan, yang secara teoritis memiliki potensi yang sangat baik untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Ironisnya, trend penggunaan lahan menunjukkan pergeseran signifikan dari sektor pertanian menuju aktivitas non-pertanian. Dalam konteks geografis yang lebih spesifik, Kecamatan Serpong dan Setu memiliki karakteristik tanah yang unik, dengan keberadaan jenis tanah berpasir, terutama di wilayah yang berdekatan dengan aliran Sungai Cisadane. Kondisi ini mencerminkan dinamika perubahan penggunaan lahan yang kompleks di kawasan tersebut. Transformasi penggunaan lahan ini menggambarkan proses urbanisasi yang

berlangsung cepat, di mana potensi pertanian secara bertahap tergantikan oleh kebutuhan pembangunan perkotaan.

2.4 Sumber Pendapatan Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Potensi tersebut meliputi sektor industri dan perdagangan, ekonomi kreatif, pariwisata, serta pengembangan wilayah kota. Dalam sektor industri dan perdagangan, fokusnya adalah pada pengembangan industri hijau dan ramah lingkungan dengan pengelolaan bahan setengah jadi untuk mengurangi limbah kimia. Kota Tangerang Selatan juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk beberapa kawasan industri dan perdagangan yang telah dimanfaatkan dengan total 1.614 bangunan industri. Kota ini menunjukkan kemajuan yang signifikan di berbagai sektor ekonomi dan pembangunan. Di sektor perdagangan, terdapat area perdagangan yang luas, mencakup 1.050 Ha untuk skala kota dan 1.224,79 Ha untuk perdagangan jasa. Kawasan Taman Tekno berfungsi sebagai pusat pergudangan yang dihuni oleh 2.386 perusahaan.

Sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu keunggulan Kota Tangerang Selatan, dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Banten mencapai 27,39%. Dari total 105.733 unit usaha di sektor ini, 94,80% merupakan usaha kecil, sementara 5,20% adalah usaha besar. Penyerapan tenaga kerja terbesar berasal dari sektor perdagangan (41,78%) dan usaha akomodasi serta rumah makan (25,44%). Pariwisata di Kota Tangerang Selatan menawarkan berbagai destinasi, mulai dari wisata alam seperti Tanah Tinggi, Kandang Jurank

Doank, dan Kampung Dongeng di Ciputat, hingga wisata air seperti Ocean Park dan berbagai tempat lainnya. Pusat perbelanjaan modern seperti Aeon Mall, Living World, Summarecon Mall, BSD Plaza, dan Bintaro Plaza berfungsi sebagai daya tarik ekonomi daerah, didukung oleh 25 fasilitas penginapan.

Letak geografis yang strategis menjadikan Tangerang Selatan sebagai penghubung antar provinsi, dengan dukungan aksesibilitas yang baik melalui Bandara Soekarno-Hatta, Pelabuhan Tanjung Priok, dan Tol Lingkar Luar Jakarta. Infrastruktur transportasi di kota ini meliputi 5 stasiun KRL, bus antar kota dan provinsi, serta angkutan dalam kota. Pembangunan hunian vertikal seperti apartemen dan kondominium menjadi solusi untuk mengatasi kepadatan penduduk. Kawasan terpadu seperti BSD City dan SCBD Bintaro Jaya mengintegrasikan berbagai fasilitas modern. Sektor pendidikan didukung oleh keberadaan institusi seperti UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Pamulang, dan Universitas Terbuka. Potensi MICE (Meeting, Incentives, Conferencing, Exhibition) semakin diperkuat dengan adanya ICE (Indonesia Convention Exhibition) di BSD City, yang berfungsi sebagai lokasi untuk berbagai acara berskala nasional dan internasional.

2.5 Kondisi Kemiskinan Kota Tangerang Selatan

Persentase penduduk miskin di Provinsi Banten pada Maret 2024 tercatat sebesar 5,84 persen, mengalami penurunan sebesar 0,33 persen poin dibandingkan Maret 2023. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 mencapai 791,69 ribu orang, berkurang sebanyak 34,5 ribu orang dari Maret

2023. Di daerah perkotaan, persentase penduduk miskin pada Maret 2023 adalah 6,00 persen, yang turun menjadi 5,69 persen pada Maret 2024. Sementara itu, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2023 sebesar 6,79 persen, menurun menjadi 6,44 persen pada Maret 2024. Jika dibandingkan dengan Maret 2023, jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2024 berkurang sebanyak 8,1 ribu orang (dari 623,19 ribu orang pada Maret 2023 menjadi 615,07 ribu orang pada Maret 2024). Di sisi lain, jumlah penduduk miskin di perdesaan juga turun sebanyak 26,4 ribu orang (dari 202,93 ribu orang pada Maret 2023 menjadi 176,54 ribu orang pada Maret 2024). Garis Kemiskinan pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp654.213 per kapita per bulan, dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp474.039 (72,46 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp180.174 (27,54 persen). Rata-rata, rumah tangga miskin di Banten memiliki 5,09 anggota. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp3.329.944 per bulan.

Kota Tangerang Selatan secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Namun, seperti kota-kota besar lainnya, masih ada masalah kemiskinan yang perlu mendapatkan perhatian. Pada tahun 2023, garis kemiskinan tercatat sebesar 782.543.

Tabel 2.5 Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Tangerang Selatan 2022 – 2023

Indikator	2022	2023	Perubahan
Garis Kemiskinan	-	782.543	-
Jumlah Penduduk Miskin	44.570	44.290	Turun 280 orang
Presentase Penduduk Miskin	2,57%	2,50%	Turun 0,07%
Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,34%	0,45%	Turun 0,11%

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, 2023

Hasil proyeksi penduduk yang dihitung berdasarkan SP (2020) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2023 mencapai 1.391.649 jiwa. Dengan demikian, Kota Tangerang Selatan menjadi kabupaten/kota dengan populasi terbanyak kelima di Provinsi Banten, setelah Kabupaten Tangerang (3,36 juta), Kota Tangerang (1,95 juta), Kota Serang (1,68 juta), dan Kabupaten Lebak (1,43 juta). Laju pertumbuhan penduduk di Kota Tangerang Selatan mengalami perlambatan dari tahun 2021 hingga 2023. Meskipun demikian, kepadatan penduduk di kota ini terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2022, kepadatan penduduk di Kota Tangerang Selatan tercatat sebesar 9.367 jiwa per km², sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 9.455 jiwa per km². Tingginya tingkat kepadatan penduduk tentunya menimbulkan tantangan tersendiri bagi Kota Tangerang Selatan, karena dalam proses perencanaan dan penentuan kebijakan pembangunan, akan ada lebih banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk perumahan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum.

Garis kemiskinan di Kota Tangerang Selatan telah mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, garis kemiskinan

tercatat sebesar 665.610 rupiah per kapita per bulan, yang kemudian meningkat secara bertahap menjadi 712.717 rupiah per kapita per bulan pada tahun 2022, dan mencapai 782.543 rupiah per kapita per bulan pada tahun 2023. Kenaikan garis kemiskinan ini sejalan dengan meningkatnya harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, perubahan selera atau gaya hidup yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga juga turut berkontribusi terhadap peningkatan garis kemiskinan tersebut.

Kemiskinan mengakibatkan banyak anak menjadi gelandangan dan pengemis. Menanggapi fenomena ini, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan menerapkan kebijakan penanganan melalui penerbitan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Tangerang Selatan Nomor 6 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

2.6 Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan UU Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014, setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengelola urusan pemerintahan yang mencakup pelayanan dasar dan non-dasar, serta kewenangan pilihan. Dalam rangka melaksanakan kewenangan tersebut, Kota Tangerang Selatan mengacu pada regulasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 8 Tahun 2016. Regulasi ini mencakup struktur perangkat daerah yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan di Kota Tangerang Selatan, salah satunya adalah Dinas Sosial. Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki peran dalam mengelola urusan pelayanan dasar di bidang sosial. Pelaksanaan fungsi

di bidang sosial dilakukan berdasarkan arahan Kepala Dinas Sosial yang merujuk pada rencana strategi Dinas Sosial.

2.6.1 Lokasi

Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan berlokasi di Jl. Raya Serpong, Kecamatan Setu. Lokasi ini cukup strategis karena terletak di dalam kompleks kantor pemerintahan, di mana banyak organisasi pemerintahan daerah lainnya juga berada. Dengan lokasi yang strategis dan kedekatannya dengan organisasi pemerintah lainnya, Dinas Sosial dapat lebih mudah melakukan koordinasi dengan dinas-dinas lain.

2.6.2 Tugas, Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Dinas Sosial berfungsi sebagai organisasi yang memiliki kewenangan untuk memenuhi pelayanan dasar di bidang sosial. Untuk mencapai pelayanan dasar tersebut, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki sejumlah tugas, antara lain merumuskan kebijakan di bidang sosial, menyusun rencana strategis yang sejalan dengan visi dan misi walikota, mengkoordinasikan semua tugas dan program dalam organisasi, melakukan pembinaan, menetapkan sasaran kerja, menjalin kerjasama di bidang sosial, menjalankan tugas sekretariat, merancang dan melaksanakan program sosial, menilai kinerja pegawai, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua program yang dilaksanakan. Selain itu, Dinas Sosial juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan program dan melaksanakan fungsi lain sesuai dengan arahan walikota.

Dengan adanya pelaksana tugas, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan berpegang pada visi Daerah Kota Tangerang Selatan, yaitu “Terwujudnya Tangsel Kota Cerdas, Berkualitas, dan Berdaya Saing Berbasis Teknologi dan Inovasi.” Visi daerah ini dijadikan acuan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan untuk merumuskan dasar visi dinas sosial sebagai berikut:

“Menjadi Dinas Yang Handal dalam Memberikan Pelayanan Sosial”

Untuk mewujudkan visi, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas lembaga Dinas Sosial
2. Meningkatkan pemberian bantuan dan jaminan sosial
3. Meningkatkan pelayanan rehabilitasi sosial
4. Meningkatkan pemberdayaan PMKS dan Lembaga kesejahteraan sosial

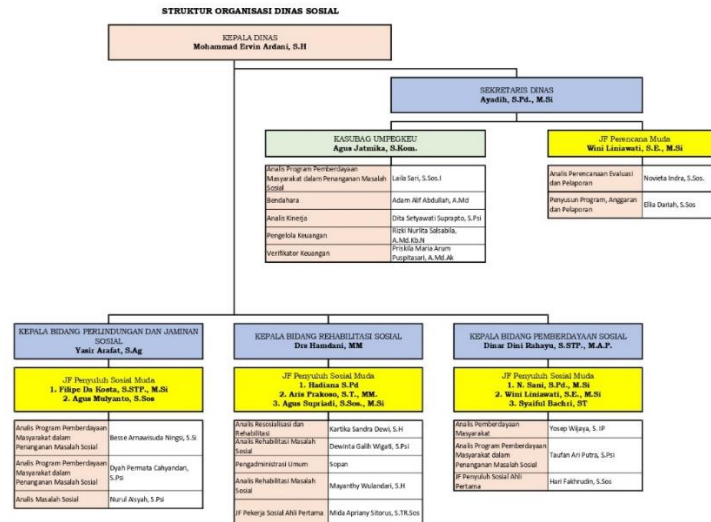
2.6.3 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan

Struktur organisasi berfungsi untuk mengkoordinasikan berbagai bidang. Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bidang, di mana setiap bidang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Bidang-bidang ini bertanggung jawab untuk mengelola permasalahan sosial yang ada di Kota Tangerang Selatan. Dalam menangani isu-isu sosial, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan memiliki tiga bidang penanganan, yaitu bidang rehabilitasi sosial, bidang

pemberdayaan sosial dan penanganan kemiskinan, serta bidang perlindungan dan jaminan sosial.

Dari ketiga bidang tersebut, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan juga didukung oleh delapan seksi yang berada di bawah bidang-bidang tersebut, yaitu seksi rehabilitasi sosial, seksi anak dan lanjut usia, seksi rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas, seksi rehabilitasi sosial bagi tuna sosial dan korban perdagangan manusia, seksi pemberdayaan sosial untuk fakir miskin, seksi bantuan stimulan dan penataan lingkungan, seksi pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, kepahlawanan, dan restorasi sosial, serta seksi perlindungan sosial bagi korban bencana alam dan sosial, dan seksi jaminan sosial keluarga. Selain itu, terdapat juga sekretaris yang membawahi dua sub bagian, yaitu sub bagian umum, kepegawaian, dan keuangan, serta sub bagian perencanaan yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Terdapat pula UPTD Rumah Singgah yang bertugas menangani fakir miskin, anak-anak, dan penyandang disabilitas yang terlantar. Berikut adalah struktur Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan.

Gambar 2.3 Struktur Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan



Sumber : Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, 2023

2.6.4 Tugas Pokok dan Fungsi

a) Kepala Dinas

Kepala Dinas merupakan pejabat tertinggi di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, sehingga memiliki peran sebagai perumus, pembina, koordinator, pengawas, pengendali, penyelenggara, dan evaluator untuk semua kegiatan serta tugas dan fungsi dari setiap bidang.

b) Sekretariat Sekretariat

Sekretaris memimpin dengan fungsi yang hampir serupa dengan kepala dinas, namun perbedaannya terletak pada kewenangan sekretariat yang mencakup tugas sekretariat dan semua bidang yang ada di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan. Dalam melaksanakan tugasnya, sekretaris bertanggung jawab kepada kepala dinas. Sekretariat memiliki dua bagian tugas, yaitu:

1. Sub bagian umum, kepegawaian, dan keuangan berfungsi untuk mengelola administrasi yang mencakup surat-menyurat, kearsipan, dokumentasi, protokol, dan hubungan masyarakat, serta menyediakan fasilitas pendukung. Selain itu, sub bagian ini juga bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan gaji dan tunjangan, penilaian kinerja pegawai, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan.
2. Sub Bagian perencanaan berfungsi untuk menyusun kebijakan di bidang perencanaan dan evaluasi, merancang rencana strategis, rencana kerja, serta rencana tahunan, serta menyusun laporan pertanggungjawaban yang ditujukan kepada walikota.

c) Bidang Rehabilitasi Sosial

Bidang rehabilitasi sosial bertanggung jawab atas penanganan masalah anak, lansia, tuna sosial, dan penyandang disabilitas melalui program rehabilitasi yang bertujuan untuk mengembalikan kemandirian mereka dan mengaktifkan kembali fungsi sosialnya. Selain itu, bidang rehabilitasi juga menyusun data terkait rehabilitasi sosial. Bidang ini mencakup beberapa seksi, antara lain:

1. Seksi rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia berfungsi untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan anak dan lansia, seperti melaksanakan rehabilitasi, memberikan penanganan setelah razia, memfasilitasi lansia yang berpotensi, serta memberikan jaminan kepada anak-anak yang lahir dalam keluarga miskin.

2. Seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas berfungsi untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan disabilitas melalui program rehabilitasi, penanganan setelah razia, pemberdayaan, serta memfasilitasi jaminan sosial bagi penyandang disabilitas.
3. Seksi rehabilitasi tuna sosial dan perdagangan orang berfungsi untuk memberikan rehabilitasi dan pemberdayaan kepada tuna sosial, WNI yang mengalami masalah, korban trafficking, pengemis, dan gelandangan.

d) Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin

Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin memiliki kewenangan dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan evaluasi pemberdayaan untuk semua seksi yang berada di bawahnya, seperti seksi pemberdayaan sosial bagi fakir miskin, seksi bantuan stimulan dan penataan lingkungan, seksi pemberdayaan masyarakat, serta seksi kelembagaan, kepahlawanan, dan restorasi sosial.

1. Seksi pemberdayaan sosial fakir miskin, memiliki fungsi dalam hal menyediakan hal yang berkaitan dengan pemberian pembinaan dan pemberian bantuan kepada fakir miskin.
2. Seksi bantuan stimulan, memiliki fungsi dalam hal yang berkaitan dengan hibah dan bantuan sosial seperti pada pengkajian, pelayanan izin, pengajuan, dan pengelolaan dana hibah dan bantuan sosial.

3. Seksi pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, kepahlawanan, dan restorasi sosial berfungsi dalam penyediaan, pembinaan, dan pengembangan pekerja sosial, karang taruna, lembaga kesejahteraan sosial, serta wanita pemimpin kesejahteraan sosial. Selain itu, seksi ini juga memberikan penghargaan dan tunjangan kepada pahlawan, melestarikan nilai-nilai kepahlawanan, serta mengelola makam pahlawan dan individu yang berjasa.

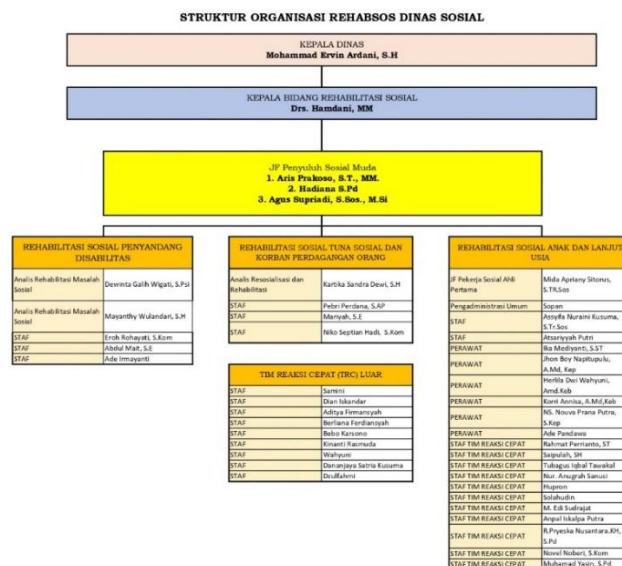
e) Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

1. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, dan menggerakkan pegawai, serta bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada korban bencana alam dan bencana sosial, serta melakukan penjaminan sosial. Seksi perlindungan sosial bagi korban bencana alam dan sosial berfungsi untuk memfasilitasi korban bencana alam melalui pemberian perlindungan, penyantunan, pemberdayaan, mitigasi, penguatan, pemulihan, dan penyediaan logistik. Selain itu, seksi ini juga memberikan perlindungan kepada korban bencana sosial, seperti konflik SARA, konflik antar wilayah, penggusuran, serta dampak dari bencana politik dan ekonomi.
2. Seksi jaminan sosial keluarga berfungsi untuk memberikan fasilitas jaminan sosial kepada masyarakat yang miskin dan rentan, serta kepada pekerja sosial non-formal.

2.6.5 Bidang Rehabilitasi Sosial

Bidang rehabilitasi sosial memiliki tugas dan fungsi utama dalam melakukan rehabilitasi kepada masyarakat yang termajinalkan oleh lingkungan. Pada bidang rehabilitasi sosial dibagi menjadi beberapa seksi yaitu seksi rehabilitasi anak dan lanjut usia, seksi rehabilitasi. Seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, dan seksi rehabilitasi tuna sosial dan perdagangan orang. Pada seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, tugas dan fungsi seksi ini tidak hanya dilakukan rehabilitasi saja, tetapi juga memiliki tugas dan fungsi dalam memberikan pemberdayaan sosial dan jaminan sosial kepada penyandang disabilitas.

Gambar 2.4 Struktur Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Kota Tangerang Selatan



Sumber : Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, 2024

2.7 Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Kota Tangerang Selatan

Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga (DP3APK) Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam menangani masalah sosial, terutama dalam hal perlindungan anak. Sebagai lembaga yang dibentuk berdasarkan regulasi nasional dan daerah, DP3APK bertugas untuk melindungi hak-hak anak dan mencegah terjadinya eksploitasi, termasuk fenomena pengemis anak. DP3APK berlokasi di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, Gedung III Lantai 5 & 6, Jln. Maruga Raya No.1, Serua Ciputat - Kota Tangerang Selatan.

DP3APK Kota Tangerang Selatan memiliki keunggulan menyeluruh dalam menangani perlindungan terhadap pengemis anak melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Lembaga ini dibentuk khusus untuk melindungi hak-hak anak dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak yang terlibat dalam aktivitas mengemis. Dengan mekanisme koordinasi yang kuat bersama berbagai instansi, seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan lembaga lainnya, diharapkan dapat memberikan perlindungan jangka panjang yang berkelanjutan untuk mencegah dan mengatasi masalah pengemis anak di Kota Tangerang Selatan.

2.8 Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan

Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan menempati kantor di Gedung III Lantai 1, Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, yang beralamat di Jalan Maruga Raya Nomor 1, Serua, Ciputat. Sebagai sebuah lembaga pemerintah daerah, instansi ini memainkan peran strategis dalam memajukan kualitas pendidikan di wilayah Tangerang Selatan. Visi organisasi ini adalah mewujudkan masyarakat Tangerang Selatan yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya melalui layanan pendidikan yang inklusif dan bermutu tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinas Pendidikan menjalankan beberapa misi utama, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Kota Tangerang Selatan, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, serta membangun sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam kerangka organisasinya, Dinas Pendidikan Tangerang Selatan memiliki peran multidimensi yang mencakup beragam aspek pengembangan pendidikan. Lembaga ini bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang pendidikan, menyelenggarakan urusan pemerintahan, memberikan pelayanan umum, serta melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas dalam konteks pendidikan. Tugas pokok Dinas Pendidikan meliputi serangkaian kegiatan strategis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan penyelenggaraan pendidikan di wilayah Tangerang Selatan. Cakupan

kerjanya tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, namun juga mencakup pendidikan non-formal, sehingga memastikan pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif dan inklusif. Dalam konteks perlindungan pengemis anak, Dinas Pendidikan Tangerang Selatan menunjukkan komitmen yang signifikan melalui serangkaian program intervensi pendidikan untuk anak-anak dari kelompok rentan. Lembaga ini mengimplementasikan program pendidikan inklusif yang secara khusus dirancang untuk membuka akses pendidikan formal bagi anak-anak yang berasal dari latar belakang ekonomi lemah, termasuk mereka yang hidup di lingkungan pengemis.

Untuk mewujudkan program tersebut, Dinas Pendidikan menerapkan berbagai kebijakan yang komprehensif, di antaranya pembebasan biaya pendidikan, penyediaan beasiswa khusus, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas. Melalui pendekatan strategis ini, mereka tidak sekadar memberikan akses pendidikan, tetapi juga berupaya memutus mata rantai kemiskinan serta memberikan kesempatan transformatif bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan masa depan yang lebih baik.

2.9 Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan.

Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan memiliki landasan hukum yang jelas dalam proses pembentukan dan pengaturannya. Lembaga ini dibentuk melalui serangkaian peraturan daerah yang mengalami beberapa kali perubahan, dimulai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Selanjutnya, peraturan tersebut digantikan dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 yang mengatur tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Terakhir, pada tahun 2022, dilakukan perubahan lanjutan melalui Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 perihal Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang menandakan adanya penyesuaian berkelanjutan dalam struktur dan fungsi kelembagaan pemerintahan di Kota Tangerang Selatan.

Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2022 mengatur secara komprehensif kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. dalam peraturan ini, dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Tugas Dinas

Melaksanakan pendukung tugas pemerintahan dalam bidang perencanaan, pengelolaan data, serta evaluasi pembangunan daerah, pemerintahan, dan pembangunan manusia.

- Fungsi Dinas
 1. Penyusunan Kebijakan
 2. Pelaksanaan Tugas
 3. Pengumpulan dan Analisis Data
 4. Koordinasi Antar Instansi
 5. Evaluasi Program
 6. Penyusunan Rencana Pembangunan
 7. Pemberdayaan Masyarakat